

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin dan terletak dalam Komplek Pelajar Mulawarman. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dikelilingi oleh beberapa sekolah baik dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan antara lain MtsN 2 Banjarmasin, SMPN 2 Banjarmasin, SMPN 9 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin.

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung (Pendidikan Guru Agama Negeri) PGAN Banjarmasin yang berlokasi di komplek Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke Jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari PGAN untuk mendirikan MAM di antaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahny adalah Drs. M. Roi Syakur

(1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuni CH (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS al-Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin dengan kepala madrasah nya Drs. Hermawan Suryono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS al-Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan al-Abadiyah. Setelah berjalan tiga penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuni CH (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung PGAN 6 tahun atas milik yayasan Milono dengan luas tanah $3.623m^2$, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997.¹

2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

“Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global”.²

3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

¹Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

²Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ialah:

- a. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
 - b. Menumbuhkan, semangat, motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Alquran, maulid al habsyi, pembacaan kitab kuning dan tahfiz Alquran).
 - d. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
 - e. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.³
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu:

- a) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- b) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- c) Memiliki keterampilan keagamaan.
- d) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- e) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.

³Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

f) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.⁴

5. Perkembangan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

- a. H. Asmuni, CH (Tahun 1994-1998)
- b. Drs. H. M. Haberi B (Tahun 1998-2003)
- c. Drs. H. Abd Fattah S (Tahun 2003- 6 bulan)
- d. Drs. Najwan Noor, M.Pd. (Tahun 2003-2009)
- e. Drs. Adnan (Tahun 2009-2013)
- f. Dra. Hj. Naini Pristiani (Tahun 2014-2015)
- g. Drs. H. Abdurrachman, M.Pd. (Tahun 2015-2018)
- h. Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd. (Tahun 2019-sekarang).⁵

6. Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Sasaran yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- b. Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar peserta didik aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.

⁴Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

⁵Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

- c. Tercapainya madrasah yang mampu menyebarkan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.⁶

7. Nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Aqidah Islam, Akhalaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- b. Kekeluargaan dan Kebersamaan
- c. Mandiri, Hemat, dan Bertanggung Jawab
- d. Sederhana dan Kreatif.

8. Program Unggulan dan Inovasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

- a. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup yang diimplementasikan melalui:
 - 1) Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran dengan cara memasukkan unsur PPL dalam silabus dan RPP yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Dimasukkan dalam mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan mata pelajaran mulok yang terpisah dengan mata pelajaran lain.
 - 3) Dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Paskibra, Mading, Teater, Tari, Drumband, Pencak Silat, Bulu

⁶Dokumen MAN 3 Banjarmasin.

Tangkis, Tadarus Alquran, Tilawatil Quran, Fahmil Quran, Tahfizul Quran, Syarhil Quran dan Futsal.

- 4) Dalam program atau kegiatan khusus Jumat bersih, gerakan satu menit, gerakan cinta sampah, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.
- 5) Aksi lingkungan hidup.
- 6) Lomba yang terkait dengan pendidikan lingkungan seperti lomba kebersihan kelas dan lomba membuat karya dari bahan bekas.

b. Ayam Geprek (Ayo Melakukan Gerakan Relaksasi)

Gerakan relaksasi ini dilakukan 1 kali dalam sehari sekitar 5 menit pada saat proses belajar mengajar pada jam tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk *relax*, *fresh* dan menghilangkan kejenuhan sesaat pada saat belajar.

c. Penyulingan Air Limbah

Air limbah dari tempat wudhu dan lain-lain disalurkan kedalam selokan kemudian dipompa melalui mesin untuk keperluan penyiraman tanaman.

- d. Memanfaatkan sampah organik yang ada di sekitar Madrasah untuk dijadikan pupuk kompos.
- e. Masing-masing kelas mengumpulkan dan menjual sampah ke bank sampah Madrasah.
- f. Pemanfaatan barang bekas yang ada di madrasah atau dibawa oleh peserta didik dari rumah dimanfaatkan dalam pelajaran tertentu seperti

prakarya dan kewirausahaan dijadikan sebagai bahan untuk membuat karya.

- g. Pada setiap kelas memiliki perpustakaan kecil yang memuat berbagai buku termasuk buku kesehatan, juga terdapat beberapa pojok buku di luar kelas. Peserta didik diberikan kesempatan membaca buku-buku tersebut setiap hari 15 menit sebelum jam istirahat dan waktu-waktu senggang lainnya.
- h. Tahfiz Alquran merupakan program menghafal Alquran yang dilaksanakan selama 15 menit sesudah proses belajar mengajar dan menjadi pilihan wajib untuk seluruh peserta didik.⁷

9. Perkembangan Peserta Didik dan Tenaga Pendidikan

Tabel I: Keadaan Peserta Didik di MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah		
			LK	PR	JML
1	10 IPA 1	Rahmi Budiarti, S.Pd	9	21	30
2	10 IPA 2	Perdini Adma Sari, S.Pd	9	21	30
3	10 IPA 3	Aulia Irani, S.Pd	12	20	32
4	10 IPS 1	Abdurrahman, S.Pd	15	19	34
5	10 IPS 2	Reindy Thedja Sukmana, S.E.I	13	18	31
6	10 ,AGAMA 1	M. Haipani, S.Th.I	16	18	34
7	10 AGAMA 2	Taufiqqinoor, S.Ag	12	21	33
8	10 AGAMA 3	Wisnu Wijanarko,Sp, MM	10	24	34
JUMLAH KELAS 10			96	162	258
1	11 IPA 1	Erna Hendrayantie, S.P	15	20	35
2	11 IPA 2	Rosita, A.Md	12	21	33
3	11 IPA 3	Hurry Yusfi Safitri, S. Pd.I	12	20	32
4	11 IPS 1	Sakinah, S.Pd	14	22	36
5	11 IPS 2	Hasan Noor, S.Pd.I	13	22	35
6	11 AGAMA 1	Rizal Maulana, S.Pd	9	26	35
7	11 AGAMA 2	Azlina Ayu Nurmeida, S.Pd, M.Si	10	25	35

⁷Dokumen MAN 3 Banjarmasin

JUMLAH KELAS 11			85	186	241
1	12 IPA 1	Lailatul Isnaniah, S.Ag, M.Pd.I	11	25	36
2	12 IPA 2	Khairiah, S.Ag	12	21	33
3	12 IPA 3	Raji'ah, S.Pd	12	24	36
4	12 IPS 1	Mega Islamiah Nasution, S.Pd	12	24	36
5	12 IPS 2	Alpadina, M.Pd	15	19	34
6	12 AGAMA 1	Khairul Anami, S.Pd	19	20	39
7	12 AGAMA 2	Abdul Haris, S.Pd	18	23	41
JUMLAH KELAS 12			99	156	255
TOTAL SELURUHNYA			280	474	754

Sumber Dokumentasi: Staf TU MAN 3 Banjarmasin

Tabel II: Keadaan Tenaga Pendidikan MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kepala	S2/UNLAM
2	Hirsa Purwanto, S.Ag	Guru	S1/STAI JAMI
3	Purwanti, S.Ag, S.Pd	Guru	S1/IAIN
4	Lailatul Isnaniah, S.Ag, M.Ag	Guru	S2/IAIN
5	Hj. Noor Rida Yuliani, S.Ag	Guru	S1/IAIN
6	Hj. Noormaliana, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
7	Rustamiah, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
8	Rahimiptahudin, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
9	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru	S1/STKIP
10	H. Abdul Hakam, S.Pd, MM	Guru	S2/STIE
11	Khairiah, S.Ag	Guru	S1/IAIN
12	Ummi Salamah, M.Pd	Guru	S2 FKIP
13	Wisnu Wijanarko, Sp	Guru	S1/UNBENG
14	H. Rakmat Noor, M.Si	Guru	S2/IAIN
15	Erna Hendrayantie, S.Pi	Guru	S1/IKIP Band
16	Yasmin, S.Pd	Guru	S1/FKIP
17	Sandy Gunawan CW, S.Pd	Guru	S1/ FKIP
18	Aulia Iriani, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
19	Muhammad Rifani, S.Pd	Guru	S1/FKIP
20	Rahmi Budiarti, S.Pd	Guru	S1/FKIP
21	Abdul Haris, S.Pd	Guru	S1/FKIP
22	Hamdani, S.Pd	Guru	S1/FKIP
23	Huderi, S.Pd, MA	Guru	S2/STIA
24	Alpadina, M.Pd	Guru	S2/UNLAM
25	Muhammad Yunus, M.Pd	Guru	S2 /IAIN
26	Muhammad Fajar Rivanny, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
27	Chairuddin Nur, S.Pd	Guru	S1/FKIP

28	Sakinah, S.Ag	Guru	S1/FKIP
29	Taufiqqinoor, S.Ag	Guru	S1/IAIN
30	Khairul Anami, S.Ag	Guru	S1/ IAIN
31	Siti Aminah, S.Pd	Guru	S1/IKIP
32	Abdul Gani, S.Ag	Guru	S1/IAIN
33	Adnani, S.Ag	Guru	S1 /IAIN
34	Rahma Yuniarti, S.Pd	Guru	S1/IAIN
No	Nama	Jabatan	Pendidikan
35	Siti Rahmah, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
36	Dina Mislatafa, S.Pd.I	Guru	S1/STAI
37	Mega Islamiah Nasution, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
38	Muhammad Hatta, S.Pd	Guru	S1/UNISKA
39	Rosita, S.Pd	Guru	S1/UPBJJ
40	Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I	Guru	S1/IAIN
41	Muhammad Haipani, S.Th.I	Guru	S1/IAIN
42	Rizal Maulana, S.Pd	Guru	S1/IAIN
43	Abdur Rahman, S.Pd	Guru	S1/IAIN
44	Perdini Adma Sari, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
45	Reindy Thedji Sukmana, S.E.I	Guru	S1/IAIN
46	Saripah Thal'ah, S.Ag	Guru	S1/IAIN
47	Armiyah, S.Pd.I	Guru	S1/IAIN
48	Azlina Ayu Nurmeida, S.Pd.I, M.Si	Guru	S2/IAIN
49	Hasan Noor, S.Pd.I	Guru	S1/ IAIN
50	Hernanda Fitri Adit, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
51	Megawati, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
52	Miliar Riza, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
53	Muhammad Arsyad, M.Pd.I	Guru	S1/IAIN
54	Muhammad Rafi'i, S.Pd.I	Guru	S1/IAIN
55	Norlaila, S.Pd	Guru	S1/FKIP
56	Novia Damayanti, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
57	Putri Aulia Fitriani, S.Pd	Guru	S1/FKIP
58	Raji'ah, S.Pd	Guru	SI/UNLAM
59	Rif'an Rusyadi, S.Pd.I	Guru	S1/IAIN
60	Rizka Almaida Permana, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
61	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	Guru	S1/FKIP
62	Rizki Rosida Hayati, S.Pd	Guru	S1/FKIP
63	Taufiqurrahman, S.Th.I, S.Pd.I, SQ	Guru	S1/STAI JAMI
64	Yuliyana, S.Pd	Guru	S1/UNLAM
65	Hj. Kursiah, S.Sos	Kepala TU	S1/UNISKA
66	Hj. Heriyati	Staf TU	SMA
67	Elly Latifah	Staf TU	SMEA
68	Ahmad Suriadi	Staf TU	SMEA

69	Rudi Siswanto	Staf TU	SMAN
70	Mardani	Staf TU	SLTA

Sumber Dokumentasi: Staf TU MAN 3 Banjarmasin

10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 3.623m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III: Sarana Fisik Berupa Halaman dan Ruang MAN 3 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang/Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	21 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Ruang Labolatorium IPA	1 Buah
9	Ruang Labolatorium Komputer	1 Buah
10	Ruang Ibadah	1 Buah
11	Ruang UKS/PMR	1 Buah
12	Ruang Osis	1 Buah
13	Ruang Multimedia	1 Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 Buah
15	WC Siswa Putra	11 Buah
16	WC Siswa Putri	13 Buah
17	Koperasi Siswa	1 Buah
18	Ruang Satpam	1 Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	2 Buah
20	Lahan Pakir di luar Madrasah	1 Buah
21	Kantin	1 Buah
22	Ruang Pramuka	1 Buah
23	Gudang	1 Buah

Sumber Dokumentasi: Staf TU MAN 3 Banjarmasin

Tabel IV: Sarana Fisik Penunjang Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	5 Buah
3	Komputer Praktik	40 Buah
4	Printer Praktik	3 Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat Televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	17 Buah
8	AC	5 Buah
9	Kursi Siswa	774 Buah
10	Meja Siswa	774 Buah
11	Lemari Kelas	21 Buah
12	Kursi Pegawai	71 Buah
13	Meja Pegawai	71 Buah
14	Kipas Angin	42 Buah
15	Speaker/Sound System	4 Buah
16	Keyboard Yamaha	1 Buah
17	Musik Panting	1 Buah
18	Laptop Praktik	40 Buah
19	Motor Tosa untuk Sampah	1 Buah
20	Tong Sampah	21 Buah
21	Bank Sampah	1 Buah
22	Lemari Kaca	10 Buah
23	Laptop Kantor	10 Buah

Sumber Dokumentasi: Staf TU MAN 3 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang berkaitan dengan implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina keagamaan, 2 orang guru wali kelas, dan 4 orang peserta didik.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Implementasi Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Banjarmasin yang lebih mengedepankan pendidikan keagamaan, menjadikan madrasah sebagai sebuah wadah dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didiknya dengan menciptakan suasana lingkungan madrasah yang qurani yaitu dengan mengadakan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Perencanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Setiap program membutuhkan perencanaan untuk merancang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan berlangsung. Apabila perencanaan dirancang dengan baik, maka pelaksanaan akan lancar serta mendapatkan pencapaian yang maksimal. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah dasar dalam melaksanakan suatu program. Hal ini juga berlaku pada program tadarus dan tahfiz yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Dalam tahap

perencanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin telah disusun melalui langkah-langkah yaitu:

1) Merumuskan Tujuan Program

Setiap program yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Madrasah, beliau menyampaikan:

“Mengenai tujuan diadakannya program tadarus dan tahfiz Alquran di madrasah ini pertama sebagai pendukung visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, kemudian yang kedua agar madrasah ini dapat menjadi contoh untuk pengembangan kualitas madrasah-madrasah negeri lainnya, lalu yang ketiga untuk menumbuhkan kecintaan pada peserta didik terhadap Alquran dengan cara membaca Alquran setiap hari, untuk menyediakan fasilitas dan wadah bagi peserta didik agar dapat menghafal Alquran, untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik agar sesuai dengan tajwid, dan tujuan yang paling utama yaitu agar dapat mencetak generasi-generasi qurani yang peduli terhadap Alquran.”⁸

Selanjutnya Bapak AT mengatakan mengenai tujuan dilaksanakannya program tadarus dan tahfiz Alquran, yaitu:

“Saya selaku pembina keagamaan disini menginginkan agar peserta didik terbiasa berinteraksi dengan Alquran, baik dengan mendengarkan, membaca, dan juga menghafalkannya. Jadi dengan apa yang ia kerjakan di madrasah karena kebiasaan tersebut nantinya juga akan terbiasa ketika mereka berada di luar madrasah.”⁹

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu sebagai pendukung visi dan

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S.Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

misi madrasah yakni yang berbunyi menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan, memberikan aspirasi kepada madrasah-madrasah lainnya untuk mengembangkan madrasah yang religius, menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Alquran, memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk menghafal Alquran, memberikan pendidikan Alquran dengan tujuan untuk mencetak generasi-generasi qurani serta untuk membiasakan peserta didik agar selalu berinteraksi dengan Alquran yaitu dengan membaca dan menghafalkannya.

2) Menetapkan Program

Program tadarus Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ditetapkan sebagai program pembiasaan bagi peserta didik untuk membaca Alquran yang dilaksanakan rutin setiap hari. Program ini dibentuk dalam rangka melatih kemampuan peserta didik dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Keagamaan, beliau menyatakan:

“Program tadarus Alquran ini diterapkan agar menjadikan peserta didik lebih terbiasa dekat dengan Alquran, yaitu dengan cara membaca Alquran setiap hari. Jadi dengan adanya kebiasaan-kebiasaan agama yang positif akan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan hal-hal positif dalam kehidupan kesehariannya.”¹⁰

Selain program tadarus Alquran, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin juga menetapkan program tahfiz Alquran sebagai program ekstrakurikuler wajib, yang mana seluruh peserta didik diwajibkan untuk

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

mengikuti program tahfiz Alquran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Kepala Madrasah, beliau berkata bahwa:

“Program tahfiz Alquran ini masuk ke dalam kegiatan eskul wajib. Jadi selain pramuka, eksul tahfiz juga wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena program ini diwajibkan, maka penilaiannya pun juga akan dicantumkan ke dalam rapot peserta didik.”¹¹

Kemudian ditambahkan oleh Pembina Keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

“Program tahfiz Alquran ini mulai dikembangkan sejak tahun pelajaran 2014/2015, di mana pada saat itu program tersebut masuk dalam kegiatan ekstra kulikuler. Kemudian melihat dari adanya peningkatan-peningkatan yang telah dicapai oleh anggota-anggota eskul tahfiz yakni: yang pertama, ditinjau dari prestasi yang mereka raih ketika mengikuti berbagai kegiatan perlombaan seperti MTQ atau ajang *event-event* lainnya. *Alhamdulillah*, mereka selalu pulang membawa piala juara. Kemudian yang kedua, ditinjau dari kuantitas hafalan Alquran mereka yang hampir mencapai target, kemudian ditinjau dari adanya kemauan atau minat yang besar dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahfiz Alquran. Maka dari sinilah kepala madrasah mendukung penuh kegiatan-kegiatan tahfiz di MAN 3 sehingga dibentuklah program tahfiz Alquran ini sebagai program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik disini.”¹²

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sebagai bentuk upaya madrasah untuk menanamkan kecintaannya pada Alquran dengan membaca dan menghafalnya. Kemudian untuk program tahfiz Alquran menjadi program unggulan

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S.Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

madrasah, sehingga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ditetapkan sebagai madrasah yang berbasis tahfiz.

3) Menetapkan Penanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program

Orang yang bertanggung jawab penuh atas semua hal mengenai program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ialah kepala madrasah.

Setelah itu secara teknis, ada koordinator penanggung jawab pelaksanaan program yang bertugas untuk mengatur alokasi waktu, menentukan metode yang akan digunakan, serta mengatur jalannya pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran diamanahkan kepada ustazd Taufiq sebagai pembina keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak CN, beliau menyatakan bahwa:

“Orang yang bertanggung jawab pada kegiatan program tadarus dan tahfiz Alquran ini tentu kepala madrasah, kemudian mengenai proses pelaksanaan program di lapangan diserahkan kepada pembina keagamaan yaitu ustazd Taufiq, mengapa beliau yang dipilih? Hal ini karena beliau satu-satunya guru di MAN 3 yang sudah mengkhatamkan hafalan Alquran 30 Juz, selain itu beliau juga berpengalaman dalam *menghandle* kegiatan-kegiatan tahfiz karena selain mengajar disini beliau juga menjadi pengurus salah satu rumah tahfiz yang ada di Banjarmasin.”¹³

4) Menetapkan Alokasi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

Alokasi waktu disini yakni berapa lama peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin melaksanakan kegiatan tadarus dan menghafal di madrasah. Dikarenakan program ini bukan program muatan lokal maka alokasi waktu dalam kegiatan ini berbeda dengan mata

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S.Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pembina Keagamaan, beliau berkata:

“Sebelum pandemi, setiap pagi sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, peserta didik bersama-sama membaca Alquran di kelas selama 15 menit dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang aktif pada eskul tahfiz. Kegiatan ini dimulai ketika bel masuk berbunyi, sekitar pukul 07.15 sampai dengan 07.30. Sedangkan untuk program tahfiz Alquran dilaksanakan sebelum pulang, yaitu 15 menit setelah jam pembelajaran berakhir, untuk penempatannya di kelas masing-masing.”¹⁴

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh MS selaku ketua OSIS:

“Kalau kegiatan membaca Alquran dilaksanakan 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. Jadi sebelum bel jam pertama berbunyi, kami diarahkan untuk tadarusan terlebih dahulu biasanya sekitar jam 07.15 sampai 07.30. Kemudian untuk kegiatan tahfiz Alquran juga dilaksanakan selama 15 menit, dimulai setelah jam pembelajaran berakhir, jadi sebelum pulang biasanya sekitar jam 14.45 sampai 15.00 kami menghafal.”¹⁵

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tadarus Alquran dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar pada jam pertama. Program tadarus berlangsung selama 10 sampai 15 menit. Bel berbunyi pukul 07.15, bersamaan dengan itu kegiatan program tadarus Alquran di madrasah dilaksanakan mulai pukul 07.15 - 07.30. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan program tahfiz Alquran dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, program tahfiz Alquran juga

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Mustafa Ramadhani, sebagai Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 28 Februari 2021 Pukul 09.00 WITA.

berlangsung selama 15 menit, kegiatan dilaksanakan sebelum peserta didik pulang sekolah. Kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 14.45, bersamaan dengan itu kegiatan program tahfiz Alquran dilaksanakan mulai pukul 14.45 - 15.00. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu di ruangan kelas masing-masing.

5) Menentukan Materi Program

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan sebelum terjadi pandemi Covid-19, diketahui bahwa materi dalam pelaksanaan program tadarus yang dibaca peserta didik mulai kelas sepuluh sampai kelas dua belas sama. Materi atau ayat Alquran yang dibaca setiap harinya tidak ditentukan, namun menyesuaikan dengan waktu kegiatan yaitu selama lima belas menit. Surah-surah yang dibaca sesuai dengan urutan surah yang ada di Alquran yaitu dimulai dari surah al-Fatihah dan al-Baqarah berlanjut sampai ke surah an-Nas, kemudian kebiasaan dari kegiatan tersebut dalam setiap harinya membaca dan menyimak bacaan 2-3 lembar halaman Alquran.

Sedangkan untuk materi hafalan dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran dimulai dari juz 30 terlebih dahulu kemudian baru dilanjutkan juz 1, juz 2 sampai seterusnya. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk materi yang dihafal pertama kita wajibkan dulu juz amma (juz 30), kalau sudah hafal juz amma, bisa dilanjutkan ke juz 29 atau juz 1. Tapi yang diutamakan sekali itu hafal juz 30 dulu, karena menghafal ini perlu dari yang paling mudah dulu. kalau bisa

sampai juz 29 atau juz 1 sampai seterusnya itu bonus, semakin banyak hafalan siswanya semakin bagus juga nanti nilainya.”¹⁶

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang dibaca untuk program tadarus menyesuaikan dengan waktu yang telah diberikan. Selama 15 menit seluruh peserta didik membaca Alquran dengan beriringan dan dalam setiap harinya mereka membaca Alquran kurang lebih sebanyak 2-3 lembar halaman. Kegiatan ini dilakukan secara berlanjut sesuai urutan surah yang telah dibaca, adapun permulaan surah yang dibaca yaitu dimulai dari surah Al-Fatihah dilanjutkan sampai ke surah berikutnya, kemudian berlanjut sampai ke surah An-Nas, apabila sudah mengkhatakkan dilanjutkan ke awal lagi dari surah Al-Fatihah.

Sedangkan untuk program tahfiz Alquran materi yang dihafalkan dimulai dari juz 30 (*juz amma*) kemudian dilanjutkan juz 29, juz 1 sampai seterusnya hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik untuk menghafal surah-surah yang lebih sulit.

6) Media yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi penulis di madrasah, media yang digunakan dalam implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah Alquran. Di dalam kelas masing-masing terdapat ada beberapa Alquran yang telah disediakan oleh pihak madrasah, namun Alquran tersebut tidak sebanding dengan jumlah

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

peserta didik yang ada, jadi dalam mengatasi hal tersebut peserta didik berinisiatif sendiri membawa Alquran pribadi mereka masing-masing setiap hari.

Kemudian untuk pemimpin atau pemandu yang membaca Alquran, selain memegang Alquran untuk dibaca, di pos piket disediakan sebuah *microphone* dan *speaker* yang digunakan untuk memandu jalannya tadarus dan menghafal Alquran, terlihat disetiap tingkatan lantai pada gedung madrasah dan di setiap kelas telah dipasangkan penguat suara yang terhubung dari *microphone* pemandu, hal ini bertujuan agar masing-masing kelas dapat mendengarkan dan menyimak bacaan ayat-ayat Alquran yang dibacakan.

7) Menentukan Metode Program Tadarus dan Tahfiz Alquran

Dalam upaya membaca dan menghafal Alquran, maka metode dan strategi yang tepat sangatlah diperlukan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pembina Keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk metode menghafal Alquran, disini kita biasanya menggunakan metode Jama’, metode menghafal silat (sehari lima ayat) dan juga menggunakan metode talaqqi, maksudnya metode jama’ ini menghafal secara bersama-sama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang memandu jalannya kegiatan, adapun metode menghafal sehari lima ayat ini maksudnya dalam setiap harinya siswa disini menghafalkan minimal 5 ayat Alquran, sedangkan untuk metode talaqqi digunakan ketika siswa menyetorkan hafalan, jadi para agen tahfiz yang akan menyimak bacaan mereka, jika pada saat menyetor hafalan mereka melakukan kesalahan dalam hafalannya ataupun ada kesalahan pada tajwid bacaannya, maka akan diberi arahan dan dibenarkan secara langsung

atau siswa disuruh untuk mengulang kembali hafalannya sampai benar-benar lancar”.¹⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh MR peserta didik kelas

XII, dia menyatakan bahwa:

“Biasanya kami menghafal Alquran bersama-sama dengan cara menghafal lima ayat lima ayat, misalnya surah At-Takwir, kami menghafal ayat pertama sampai kelima, ayat pertama dibaca sebanyak lima kali, ayat kedua dibaca lima kali, sampai seterusnya, setelah sampai ayat kelima, misalnya jika kami merasa sudah hafal kalau ingin menyetorkan, bisa langsung di setorkan dengan agen, tapi jika belum merasa hafal boleh besok-besoknya, ketika kami menyetorkan hafalan, maka biasanya agen-agen itu menyimak dan menjaga bacaan hafalan kami, jika kami ada keliru dalam menghafal, mereka akan menegur langsung dan memberikan membenaran secara langsung”.¹⁸

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah metode jama' yaitu menghafal dengan membaca Alquran bersama-sama dengan mengikuti intruksi dari yang memimpin, metode menghafal silat (sehari lima ayat) yakni setiap harinya peserta didik menghafalkan Alquran sebanyak lima ayat kemudian metode *talaqqi* yakni metode yang digunakan peserta didik ketika pada saat mereka menyetorkan hafalannya dan yang membimbing akan menjaga serta menyimak bacaan yang mereka hafalkan.

b. Proses Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Muhammad Rahman, Peserta Didik Kelas XII, Minggu, 06 Maret 2021 Pukul 15.00 WITA.

Pelaksanaan kegiatan program merupakan upaya yang dilakukan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik. Menurut hasil wawancara, diketahui bahwa program tadarus dimulai sejak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berdiri, sedangkan untuk program tahfiz Alquran dilaksanakan sejak awal tahun 2014/2015. Kedua program tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data tentang proses pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran yang dilaksanakan rutin setiap hari terkecuali hari libur. Waktu pelaksanaannya berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan program tadarus dilaksanakan setiap pagi hari sebelum masuk jam pelajaran pertama yakni pada pukul 07.15 - 07.30, dengan membaca ayat-ayat Alquran kurang lebih sebanyak 2-3 lembar penuh Alquran. Sedangkan untuk kegiatan program tahfiz Alquran dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pada pukul 14.45 - 15.00, dengan membaca sambil menghafalkan lima ayat Alquran pada surah yang ada di juz 30. Tempat pelaksanaan dari kedua program ini berlangsung di ruangan kelas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu KA sebagai wali kelas di kelas XII, beliau menyampaikan tentang proses pelaksanaan tadarus Alquran:

“Sebelum kegiatan tadarus dimulai, guru yang bertugas di ruang piket memberi arahan kepada peserta didik agar mereka yang masih berada di luar kelas supaya masuk ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk melaksanakan tadarus Alquran bersama, kemudian setelah diberi arahan barulah kegiatan tadarus Alquran dimulai sambil didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.”¹⁹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Khairul Anami, S.Pd. sebagai Guru Wali Kelas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Rabu, 02 Maret 2021 Pukul 11.00 WITA.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Pembina Keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program tadarus ini dimulai setelah bel masuk berbunyi yaitu pada pukul 07.15 dengan didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama untuk membimbing dan mengawasi peserta didik pada saat kegiatan tadarus Alquran berlangsung.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang setiap harinya dipilih secara bergiliran. Peserta didik tersebut ditunjuk oleh pembina keagamaan untuk memimpin tadarus dan tahfiz setiap harinya. Peserta didik yang ditunjuk tersebut memiliki kemampuan membaca Alquran yang sangat baik dan bersuara merdu. Agar peserta didik yang lainnya dapat mendengar bacaan Alquran yang dilantunkannya maka siswa yang ditunjuk tersebut membaca Alquran di ruangan khusus (pos piket) dengan menggunakan *microphone* atau pengeras suara yang tersambung dengan *speaker* yang terpasang di setiap kelas. Pelaksanaan program tadarus Alquran dimulai dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah* kemudian diakhiri dengan membaca *shadaqallahul'adzhim*. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama AS, sebagai salah satu pemandu kegiatan tadarus:

“Selain menjadi agen tahfiz, saya juga ditunjuk oleh pembina keagamaan untuk memimpin tadarus Alquran. Tadarus Alquran dimulai setelah bel masuk berbunyi jam 07.15. Untuk memandu kegiatan ini biasanya bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Ketika pelaksanaan program tadarus ini berlangsung saya membaca Alquran di

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

ruangan pos piket dengan menggunakan *microphone* yang sudah tersambung dengan speaker yang sudah terpasang di setiap kelas. Kemudian guru yang mengajar jam pertama dan teman-teman lainnya mengikuti bacaan saya di kelas mereka masing-masing.”²¹

Proses pelaksanaan program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berlangsung pada siang hari setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pembina Keagamaan, beliau juga menjelaskan tentang proses pelaksanaan program tahfiz Alquran:

“Teknis pada kegiatan tahfiz Alquran ini sama saja, kurang lebih sama seperti teknis pada kegiatan tadarus Alquran, mereka menghafal sambil membaca secara beriringan dengan mengikuti lantunan ayat Alquran yang dibaca oleh pemandu yang telah dipilih. Hanya saja ada sedikit yang menjadi perbedaan kalau menghafal Alquran dilakukan setelah kegiatan belajar atau sebelum peserta didik pulang dan dalam kegiatan tahfiz ini yang bertugas untuk membimbing peserta didik di kelas bukan guru melainkan agen-agen tahfiz yang telah direkrut dan mereka diberi wewenang tanggung jawab untuk membimbing, mengawasi dan menjagakan setoran hafalan teman-temannya.”²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh DR, sebagai agen tahfiz, dia menyatakan bahwa:

“Kalau untuk program tahfiznya kurang lebih sama saja dengan pelaksanaan program tadarus, tapi kalau untuk program tahfiz ini dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir dan juga yang menjadi perbedaannya yang menjaga dan mengawasi kami pada saat program tahfiz ini agen-agen tahfiz. Agen tahfiz ini biasanya teman-teman yang direkrut oleh ustaz Taufiq dan juga direkomendasikan oleh ketua kelas masing-masing, syarat untuk dapat menjadi agen tahfiz ini pertama harus aktif di eskul tahfiz dan juga sudah menyetorkan hafalan juz 30 dengan pembimbing eskul tahfiz dan juga mereka itu tidak diperkenankan untuk menjaga di kelasnya sendiri akan tetapi harus diacak.”²³

²¹Hasil Wawancara dengan Ahmad Syaiba, Sebagai Agen Tahfiz dan Pemandu Program Tadarus, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Minggu, 06 Maret 2021 Pukul 15.00 WITA.

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

²³Hasil Wawancara dengan Devi Rahmasari, Sebagai Agen Tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Minggu, 12 Maret 2021 Pukul 15.00 WITA.

Tabel V: Agen Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No.	Nama Agen	Membimbing Kelas
1	Gusti Maimunah	X Agama 1
2	Annida Zulfa	X Agama 2
3	Nor Riska Rahmah	X IPA 1
4	Susan Amalia	X IPA 2
5	Ahmad Yasir	X IPA 3
6	Achmad Syaiba	X IPS 1
7	Kamalia Rohana	X IPS 2
8	Amelia Wanaputri	XI Agama 1
9	Fathul Jannah	XI Agama 2
10	Siti Salma Nurkhalisa	XI Agama 3
11	M. Luqaf Hadizatullah	XI IPA 1
12	Diah Ayu Triana R	XI IPA 2
13	Nuria Zulfa	XI IPA 3
14	Devi Rahmasari	XI IPS 1
15	Najwa Syahda Azizah	XI IPS 2
16	Laiela Amalia	XII Agama 1
17	Anita	XII Agama 2
18	Siti Rahmah	XII IPA 1
19	Latifah	XII IPA 2
20	Norsyifa	XII IPA 3
21	Kastalani	XII IPS 1
22	Shofwatul Mazaya	XII IPS 2

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan dari program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin hampir sama dengan proses pelaksanaan program tadarus Alquran, hanya saja untuk program tahfiz Alquran yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi di kelas saat kegiatan menghafal berlangsung adalah para agen-agen tahfiz yang telah dipilih oleh pembina keagamaan dengan memiliki syarat aktif dikegiatan ekstra kurikuler tahfiz dan sudah menyetorkan hafalan minimal juz 30.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Evaluasi yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dalam pelaksanaan program Alquran yakni dengan mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat dan surah-surah yang telah dihafalkan. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada agen-agen tahfiz. Kemudian agen-agen tahfiz akan memberikan penilaian berdasarkan kelancaran hafalan peserta didik, kesesuaian dengan hukum tajwid, dan makharijul huruf. Nilai dari hasil evaluasi ini ketika menjelang akhir semester, nilainya akan dimasukkan kedalam rapot. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SR, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler tahfiz putri, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi yang diperhatikan sekali itu pertama adalah kelancaran hafalan kalau hafalannya tidak begitu lancar maka akan disuruh mengulang kembali, yang kedua tajwid, yang ketiga makhrajnya. Dan untuk penilaiannya sendiri akan dimasukkan ke dalam rapot peserta didik.”²⁴

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh peserta didik AS, dia menyatakan:

“Selain membimbing dan mengawasi teman-teman menghafal Alquran kami juga diberi tugas untuk menjagakan setoran hafalan mereka. Kami dapat arahan dari pembina keagamaan hal yang harus diperhatikan pada saat mereka menyetorkan hafalan, yang pertama dinilai itu hafalannya, lalu tajwidnya, kemudian makhrajnya. Jika pada saat mereka menyetorkan hafalan ada sedikit kekeliruan pada hafalan atau hukum bacaan, maka kami bantu untuk memperbaiki sampai benar.”²⁵

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Syifa Rahimin, Sebagai Guru Pembimbing Tahfiz Putri , di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Kamis, 15 Maret 2021 Pukul 09.00 WITA.

²⁵Hasil Wawancara dengan Ahmad Syaiba, Sebagai Agen Tahfiz dan Pemandu Program Tadarus, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 08 Maret 2021 Pukul 15.00 WITA.

Kemudian juga ada evaluasi atau perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak madrasah demi terlaksananya tujuan dari program tahfiz ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program tahfiz sampai sejauh ini *alhamdulillah* bejalan cukup baik, namun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program itu, maka kami melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat bersama serangkaian koordinator tahfiz mulai dari wakamad, saya sendiri sebagai pembina keagamaan, dan agen-agen tahfiz. Dalam rapat tersebut didiskusikan apa saja hal-hal yang belum tercapai atau apa saja kendala-kendala pada saat pelaksanaan program tahfiz kemudian selanjutnya kami cari solusinya bersama-sama mengenai tindakan apa yang akan diambil selanjutnya. Biasanya yang sering dievaluasi pada program ini adalah masalah waktu.”

Berdasarkan hasil keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada program tahfiz Alquran dinilai berdasarkan kelancaran hafalan, kesesuaian dengan hukum tajwid dan makhraj hurufnya. Ketika peserta didik yang menyetorkan hafalannya kurang lancar atau lupa dengan hafalannya maka agen akan membantu untuk memperbaikinya. Selain evaluasi penilaian terhadap peserta didik juga ada evaluasi yang dilakukan pihak madrasah untuk melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan program tahfiz Alquran yaitu dengan mengadakan rapat bersama untuk membicarakan perkembangan program dan kendala-kendala yang terjadi untuk ditindak lanjuti.

d. Manfaat Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan adanya pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran mereka merasa banyak mendapatkan manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang

dilakukan penulis mengenai manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di madrasah antara lain:

- 1) Dapat memperbaiki bacaan Alquran peserta didik secara perlahan dan bertahap

Salah satu manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan Alquran secara perlahan karena terbiasa mendengarkan dan melantunkan ayat suci Alquran yang baik dan benar setiap hari. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pembina Keagamaan, beliau berkata:

“Kemampuan membaca Alquran peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ini tentu berbeda-beda. Ada yang sudah bagus bacaannya dan sesuai dengan kaidah tajwid, namun ada juga yang bagus bacaannya akan tetapi bacaannya lepas dari kaidah tajwid. Dengan demikian dengan adanya program tadarus dan tahfiz di sini, peserta didik terbiasa mendengarkan dan melantunkan bacaan Alquran yang bagus. Hal ini secara perlahan akan sangat membantu bagi mereka untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan Alquran nya. Jadi intinya yang kurang lancar jadi lancar, yang sudah lancar makin tambah lancar, bukan berarti yang tidak bisa menjadi bisa, kalau itu bukan tujuan dari program tadarus karena kalau tidak bisa membaca Alquran murni harus belajar mengaji terlebih dahulu, karena peserta didik disini pada saat seleksi masuk MAN 3 Banjarmasin, yang berhasil lolos dianggap sudah memenuhi syarat yaitu harus sudah bisa membaca Alquran dan untuk sekarang karena MAN 3 Banjarmasin ini berbasis tahfiz jadi agar memudahkan dalam menghafal Alquran maka diwajibkan peserta didiknya harus bisa mengaji terlebih dahulu”²⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh RR sebagai peserta didik kelas

XII, dia menyatakan bahwa:

“Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti program tadarus dan tahfiz ini saya dapat mempelajari ilmu tajwid dan mengetahui makhraj

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

huruf yang benar karena sering mendengarkan bacaan Alquran teman yang lebih fasih bacaannya.”²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, peserta didik tidak hanya membaca dan menghafal Alquran saja melainkan juga dapat membantu peserta didik memperbaiki bacaan Alquran dengan cara membiasakan mereka untuk mendengar sekaligus melantunkan ayat-ayat Alquran, walaupun mereka tidak belajar secara tatap muka langsung pada gurunya, namun peserta didik yang ditunjuk untuk menjadi pemimpin ketika kegiatan tadarus dan tahfiz Alquran berlangsung adalah mereka yang memiliki kualitas bacaan Alquran yang sangat baik.

- 2) Peserta didik memiliki bekal hafalan Alquran terutama juz 30 dan surah-surah pilihan lainnya.

Adanya pelaksanaan program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik, tentu mereka tidak dapat menolak atau enggan melaksanakannya. Program tahfiz Alquran ini bertujuan untuk menyiapkan bekal hafalan yang tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupan pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah, beliau berkata:

“Tujuan dari program tahfiz ini ya tentunya untuk anak-anak sendiri, nanti kalau mereka sudah lulus atau keluar dari MAN 3 Banjarmasin, minimal mereka ada bekal hafal satu atau dua juz lah, kalau lebih ya alhamdulillah, karena Alquran itu akan selalu membawa keberkahan, bahkan untuk masuk perguruan tinggi saja sekarang kalau terkendala dengan dana, sekarang ada yang bisa masuk melalui beasiswa

²⁷Hasil Wawancara dengan Rizky Rahmadina, sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Minggu, 12 Maret 2021 Pukul 08.00 WITA.

tahfiz selain itu, nanti mereka juga akan terjun langsung ke masyarakat, kalau sudah hafal juz 30 kan mereka bisa jadi imam di mushalla atau mesjid di sekitar tempat tinggal mereka.”²⁸

3) Terciptanya suasana lingkungan madrasah yang *qur’ani*

Dengan adanya implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di madrasah dapat memberikan manfaat di antaranya yaitu dapat menciptakan suasana lingkungan madrasah yang *qur’ani*. Dengan diterapkannya program tadarus dan tahfiz Alquran tentu peserta didik akan terbiasa untuk selalu dekat dan senantiasa berinteraksi dengan Alquran baik dengan mendengarkan, membaca dan bahkan menghafalkan Alquran. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Program tadarus maupun program tahfiz ini sangat memberikan banyak manfaat yaitu terciptanya suasana lingkungan madrasah yang qurani, kedua kegiatan keagamaan ini membiasakan anak-anak untuk selalu dekat dengan Alquran, setiap pagi sebelum belajar mereka selalu membaca Alquran bersama lalu sebelum pulang sekolah mereka membaca dan menghafal Alquran lagi, dan semoga anak-anak disini menjadi generasi-generasi yang qur’ani”.²⁹

2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Program tadarus dan tahfiz Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tidak lepas dari problematika dan kendala-kendala yang dihadapi. Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran, antara lain:

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S.Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

²⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S.Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

a) Terbatasnya Alokasi Waktu

Dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran salah satunya yaitu adanya alokasi waktu. Alokasi waktu dalam kedua program tersebut tidak sama seperti alokasi waktu jam mata pelajaran. Kedua program ini dilaksanakan hanya selama 15 sampai 20 menit saja. Dengan waktu yang terbatas tersebut, tentu akan menjadi kendala dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah.

Pihak madrasah berharap kegiatan ini dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak kurang ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis amati ketika program tahfiz Alquran berlangsung, di mana pada saat itu jadwal peserta didik untuk menyetorkan hafalan, tidak seluruh peserta didik dapat menyetorkan hafalannya karena waktu yang diberikan hanya sedikit. Seperti yang disampaikan oleh AS sebagai peserta didik kelas XII, dia menyatakan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan kegiatan program menghafal Alquran saya rasa waktu yang diberikan oleh pihak sekolah sangat sedikit. Terkadang ketika saya berencana menyetorkan hafalan bisa tidak jadi karena tidak cukup waktu.”³⁰

b) Kurang Menghargai Waktu

Dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di madrasah tentunya disiplin merupakan faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Adapun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin salah satunya yaitu kurang menghargai waktu.

³⁰Hasil Wawancara dengan Annisa, sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Minggu, 12 Maret 2021 Pukul 08.00 WITA.

Contohnya pada saat dimulainya kegiatan tadarus di pagi hari, ada sebagian dari mereka yang masih berada di luar ruangan kelas sedangkan mereka yang sudah berada di ruang kelas ketika tidak ada yang mengawasi, terlihat beberapa dari peserta didik ada yang mengerjakan tugas rumah dan tidak menyegerakan untuk mengambil dan membuka Alqurannya. Mereka cenderung mengulur waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Untuk kendalanya ada pada peserta didik itu sendiri, ketika bel sudah berbunyi, masih ada beberapa peserta didik yang berada di luar kelas bahkan ada yang baru masuk gerbang karena terlambat, dan ada juga yang beralasan belum mengambil wudhu. Seharusnya waktu yang singkat itu digunakan dengan baik-baik.”³¹

Adapun kendala lain yang dinyatakan oleh DR, selaku agen tahfiz putri, dia berkata:

“Kami sebagai agen tahfiz, terkadang sering merasa canggung dan merasa tidak enak untuk masuk langsung ke ruang kelas, karena di dalam kelasnya masih ada guru yang mengajar, jadi biasanya kami tunggu dulu di depan pintu, saat gurunya sudah keluar, baru kami masuk untuk membimbing kawan-kawan. Nah untuk menunggunya itu bisa sampai 5 menit, jadi sesudah gurunya keluar siswa di kelas itu baru bisa mengambil alquran dalam lemari, pada saat mengambil Alqurannya itu pun bisa-bisa durasinya 1-2 menit lagi untuk menunggu sampai mereka benar-benar siap menghafal.”³²

c) Kurang dalam Pengawasan

Implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran akan berjalan dengan efektif apabila ada yang mengawasi dan mengontrol pada saat kegiatan tersebut

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Chairuddin S. Pd, sebagai Wakil Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

³²Hasil Wawancara dengan Devi Rahmasari, Sebagai Agen Tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Minggu, 12 Maret 2021 Pukul 15.00 WITA.

berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan membaca Alquran dengan sungguh-sungguh, jika dalam pelaksanaan program tadarus maupun tahfiz ini tidak ada yang mengawasi. Contohnya saja jika gurunya belum masuk, terkadang saya melihat ketika kegiatan membaca Alquran sedang berlangsung, anak-anak masih ada yang saling mengobrol dengan teman di sampingnya, ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri sambil mengerjakan tugas rumah karena lupa dan tidak sempat dikerjakan di rumah, jadi untuk mengatasi itu saya sering kali berkeliling madrasah untuk menegur mereka.”³³

Berdasarkan hasil keterangan di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran ini terlihat dewan guru dan para agen tahfiz yang bertugas untuk melakukan pengawasan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, karena guru maupun agen tahfiz biasanya juga memiliki kendala untuk langsung tiba di kelas tepat setelah bel masuk berbunyi, maka terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.

d) Hadirnya Rasa Malas

Rasa malas ketika menghafal Alquran pasti akan muncul pada diri peserta didik, sebab ketika menghafal Alquran mereka menemukan berbagai macam problematika yang mana pada akhirnya problem-problem yang dihadapi peserta didik tersebut dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari peserta didik juga akan menjadi problem bagi program itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina Keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

³³Hasil Wawancara, Bapak Chairuddin Nur, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 23 Februari 2021 Pukul 11.00 WITA.

“Pada saat rasa malas hadir dalam diri peserta didik, hal inilah yang menyebabkan susahnyanya dalam menghafal Alquran, dengan keadaan seperti itu maka akan menimbulkan masalah mengenai target yang sudah ditentukan”.³⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh MR sebagai peserta didik kelas XII yang mengikuti program tadarus dan tahfiz Alquran, dia menyatakan bahwa:

“Ada masa ketika guru-guru memberi banyak tugas, pada saat itu saya sering merasa capek dan sulit untuk konsentrasi tidak semangat untuk menghafal karena sibuk mengerjakan tugas saja, sehingga malas mau menghafal lagi, jadi karena malas itu hafalannya jadi tidak bertambah”.³⁵

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ketika peserta didik sedang mengalami aktivitas yang padat kemudian aktivitas tersebut memicu menimbulkan rasa malas dalam menghafal maka hal tersebut akan menjadi kendala bagi mereka untuk menambah hafalannya. Keadaan demikian juga akan menjadikan kendala bagi agen-agen tahfiz akan merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seseorang malas dalam melakukan sesuatu dan terpaksa untuk melakukan sesuatu maka hasil yang didapatkan juga tidak akan maksimal.

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala-Kendala pada Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran yang telah dipaparkan pada deskripsi data hasil penelitian di atas, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

³⁵Hasil Wawancara, Muhammad Riduan, Peserta Didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Senin, 07 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a) Memberi Waktu Tambahan di Luar Jam Kegiatan

Alokasi waktu pelaksanaan program tahfiz Alquran hanya 15 menit dalam setiap harinya. Dalam waktu yang singkat tersebut pembina keagamaan harus berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pembina Keagamaan, beliau berkata:

“Karena keterbatasan waktu pada pelaksanaan program tahfiz, jadi solusi bagi peserta didik yang tidak sempat menyetorkan hafalannya, bisa menemui atau melakukan perjanjian dengan agen tahfiznya masing-masing pada saat kegiatan eskul tahfiz, karena kalau di eskul tahfiz dalam seminggu itu ada 3 kali pertemuan, jadi siswa bisa menyetorkan hafalannya pada saat kegiatan eskul tahfiz berlangsung.”³⁶

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan madrasah dengan terbatasnya alokasi waktu pada kegiatan program tahfiz Alquran yaitu dengan memberikan waktu tambahan di luar jam kegiatan yaitu pada saat kegiatan ekstra kurikuler tahfiz Alquran di sore hari, jadi bagi peserta didik yang tidak sempat menyetorkan hafalan bisa menyetorkan hafalannya pada saat kegiatan ekstra kurikuler tahfiz yang terjadwal 3 hari dalam satu minggu yaitu pada hari senin, rabu dan kamis sore.

b) Memberikan Pengawasan Maksimal

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

Pengawasan dan perhatian yang kurang akan sangat mempengaruhi pada pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran. Berdasarkan wawancara penulis dengan Pembina Keagamaan, beliau berkata:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengawasan yaitu dengan selalu menghimbau kepada seluruh guru-guru disini untuk ikut andil dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran, baik dengan memberikan perhatian, pengawasan, motivasi serta bimbingan kepada peserta didik, sedangkan untuk program tahfiz upaya yang dilakukan atau solusinya yaitu dengan merekrut agen-agen tahfiz, jadi agen-agen inilah yang akan mengawasi mereka saat program berlangsung.”³⁷

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak madrasah mengenai kendala kurangnya pengawasan pada program tadarus yaitu dengan menghimbau seluruh guru agar ikut andil memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didik, kemudian dalam mengatasi kendala kurangnya pengawasan pada program tahfiz yaitu dengan merekrut para agen-agen tahfiz guna memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik.

- c) Memberikan Motivasi berupa Penghargaan bagi Peserta Didik yang telah Mencapai Target Hafalannya

Pembina keagamaan sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka merasa semangat dan antusias dalam menghafal Alquran. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Pembina Keagamaan mengatakan bahwa:

“Sebagai upaya yang sering saya lakukan ke anak tentunya memberikan motivasi kepada mereka, agar mereka selalu semangat dalam menghafal Alquran. Namun tidak dapat dipungkiri kadang semangat menghafal mereka itu sering naik turun, jadi sebagai guru tugasnya ya harus membimbing dan memotivasi terus dan juga sebagai bentuk

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S.Th.I, sebagai Pembina Keagamaan, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, Selasa, 01 Maret 2021 Pukul 10.00 WITA.

apresiasi bagi mereka yang mencapai target hafalan akan mendapat piagam dari sekolah dan ini tujuannya juga untuk menambah motivasi anak.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa peserta didik memiliki motivasi dan semangat menghafal ketika guru mereka sering memberikan motivasi dan lebih sabar membimbing dan memberikan arahan. Sebagai bentuk memotivasi peserta didik yang telah mencapai target hafalannya, maka nilai dari hafalan tersebut akan dimasukkan kedalam rapor. Selain itu pula, mereka juga akan diberikan *reward* penghargaan berupa piagam sertifikat bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 dan juga pengurangan biaya imtaq bulanan bagi mereka yang sudah menyelesaikan hafalan Alquran sampai di atas 3 juz.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah disajikan, maka penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang akan akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Analisis Data Implementasi Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memang sudah sangat bagus untuk diprogramkan atau dilaksanakan dengan terus menerus. Apalagi dengan kegiatan yang sangat jelas dan terkontrol dengan baik. Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa

kedua program ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Perencanaan dalam program ini dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan. Upaya perbaikan program ini dilakukan antara lain, untuk memperbaiki kualitas program, untuk merancang suatu program, program yang dilakukan akan berdasar pada ketercapaian tujuan program.³⁸

Dalam perencanaan program tadarus dan tahfiz Alquran tersebut dilaksanakan dengan membentuk beberapa aspek yang telah disusun oleh beberapa pihak dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan program

Dari penyajian data di atas terdapat tujuan yang diinginkan dalam program tadarus dan tahfiz Alquran, antara lain:

- a) Program tadarus dan tahfiz Alquran sebagai salah satu program pendukung visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
- b) Memberikan aspirasi kepada madrasah-madrasah lainnya untuk mengembangkan madrasah yang religius.
- c) Menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Alquran.
- d) Memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk menghafal Alquran.
- e) Meningkatkan kemampuan bacaan peserta didik agar bacaan Alquran sesuai tajwid dan makharijul huruf.

³⁸Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 5.

f) Mencetak generasi yang qurani.

Selain itu pula dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ditujukan untuk membiasakan para peserta didik agar terbiasa membaca dan menghafal Alquran. Dengan membiasakan melakukan hal-hal yang baik harapan nantinya peserta didik akan menjadi baik pula dan harapan selanjutnya peserta didik terhindar dari hal-hal yang buruk. Kebiasaan itulah yang akan membuat peserta didik cenderung melakukan hal baik dan meninggalkan segala sesuatu yang kurang baik.

Dalam hal ini, Al-Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zainudin dkk, dalam bukunya yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, yaitu jika anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir *baligh*, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh orang tuanya.³⁹

2) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program. Program yang akan dilakukan tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat. Adapun program tadarus Alquran ditetapkan sebagai program pembiasaan yang bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk membaca Alquran setiap hari. Sedangkan untuk program tahfiz

³⁹Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 1, h. 107.

Alquran ditetapkan sebagai program ekstra kurikuler yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3) Menetapkan penanggung jawab pelaksanaan program

Penanggung jawab program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah kepala madrasah. Akan tetapi secara teknis ada koordinator penanggung jawab pelaksanaan program yang ditugaskan untuk mengatur alokasi waktu, menentukan metode yang akan digunakan, serta mengatur jalannya pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran yaitu diamanahkan kepada ustadz Taufiq sebagai pembina keagamaan.

Perencanaan dalam menentukan penanggung jawab program tadarus dan tahfiz Alquran telah berjalan dengan baik. Diketahui pula dalam menetapkan penanggung jawab program tentu harus dengan pertimbangan. Kualifikasi guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tersebut yaitu guru yang sudah *mengkhataamkan* hafalan 30 Juz, mempunyai bacaan Alquran yang baik dan benar, serta mempunyai pengalaman dan kemampuan dalam mengkoordinir kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menghafal Alquran.

4) Menetapkan alokasi waktu dan tempat pelaksanaan program

Program tadarus Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur dan waktu pelaksanaan program tadarus Alquran yaitu sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.15-07.30. Sedangkan untuk program tahfiz Alquran juga

dilaksanakan setiap hari dan waktu pelaksanaan program tahfiz Alquran yaitu setelah jam pelajaran berakhir dimulai pada pukul 14.45-15.00. Kedua program ini dilaksanakan di ruangan kelas masing-masing.

Perencanaan untuk menetapkan alokasi waktu dan tempat pelaksanaan program sangat penting untuk dilakukan karena dengan menyusun dan menentukan alokasi waktu dan tempat kegiatan tentunya program yang dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah. Namun dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran mengenai alokasi waktu yang telah ditentukan terlihat masih belum maksimal karena waktu yang diberikan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan masih terlalu singkat. Dalam hal ini penulis merekomendasikan akan lebih baik jika program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Peserta didik tentunya akan lebih fokus dan mudah ketika menghafal Alquran dalam keadaan lebih *fresh* jika pelaksanaan program tahfiz dilaksanakan pada pagi hari.

5) Menentukan materi program

Materi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ditentukan oleh pembina keagamaan. Adapun materi yang telah ditentukan dalam pelaksanaan program tadarus Alquran yaitu membaca Alquran dimulai dari surah Al-Fatihah kemudian berlanjut ke surah Al-Baqarah sampai seterusnya, dalam setiap harinya peserta didik membaca Alquran menyesuaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan

yakni selama 15 menit jadi mereka membaca 2-3 lembar penuh halaman Alquran.

Sedangkan untuk materi yang ditentukan dalam pelaksanaan program tahfiz Alquran, pembina keagamaan mewajibkan seluruh peserta didik menghafalkan juz 30 terlebih dahulu, kemudian dapat dilanjutkan ke juz 29, juz 1 kemudian surah-surah pilihan seperti Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah dan As-Sajadah sangat dianjurkan untuk dihafalkan.

6) Media yang digunakan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, diketahui bahwa media yang digunakan dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran adalah Alquran, pengeras suara (*microphone*) untuk pemimpin tadarus dan tahfiz, dan speaker yang dipasang pada setiap kelas.

Perencanaan untuk menentukan media yang digunakan dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyajian data yang tidak ada menyebutkan bahwa media merupakan kendala pada program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

7) Menentukan metode program

Pada pelaksanaan program tahfiz Alquran, metode berperan penting untuk memudahkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data di atas program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

menggunakan beberapa metode di antaranya metode *jama'*, metode silat (satu hari lima ayat), dan metode *talaqqi*.

Metode *jama'* dan metode silat digunakan pada saat peserta didik menghafal sedangkan untuk menyetorkan hafalan peserta didik menggunakan metode *talaqqi*. Mengenai metode yang telah ditentukan dalam program Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan metode yang digunakan pada saat program tahfiz Alquran sedang berlangsung. Mengenai hal ini penulis merekomendasikan akan lebih baik lagi jika madrasah mengadakan acara tahunan seperti pelatihan metode pengajaran tahfiz bagi guru-guru ataupun agen-agen tahfiz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin untuk menambah wawasan dan menunjang proses kegiatan program tahfiz Alquran.

Perencanaan yang dilakukan terhadap program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat adanya teori yang sejalan dengan perencanaan dalam sebuah program yang dirumuskan oleh Muhaimin. Ditinjau dari proses penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu dengan menetapkan tujuan program, menetapkan program, adanya penanggung jawab dalam pelaksanaan program, adanya alokasi waktu dan tempat pelaksanaan program.⁴⁰

⁴⁰Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 205.

b) Proses Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berlangsung setiap hari, kecuali hari libur. Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, proses pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan kedua program ini sudah terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan program tadarus Alquran, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan selalu berinteraksi dengan Alquran setiap hari. Hal ini selaras dengan metode *tajribi* yang dikemukakan oleh Syahidin bahwa latihan pengamalan dalam arti pembiasaan ini dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus, sehingga peserta didik terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya.⁴¹ Menurut penulis pelaksanaan program tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran sudah berjalan dengan baik dan untuk program tahfiz Alquran pun dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik.

Adapun mengenai pengawasan dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pembina keagamaan serta seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Dengan

⁴¹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alquran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

adanya pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maupun agen-agen tahfiz pada kegiatan program ini bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti program tersebut dengan sungguh-sungguh. Walaupun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak ikut membaca Alquran jika tidak ada guru yang masuk di jam pelajaran pertama, akan tetapi kegiatan ini tetap berjalan dikarenakan adanya guru piket yang memberikan pengawasan untuk berkeliling ke setiap kelas. Selain itu juga guru memberikan teguran dan nasihat bagi peserta didik yang melanggar dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam proses pelaksanaan program tersebut sudah terjadwal dengan baik. Tetapi hanya saja kekurangannya adalah dari segi kesadaran guru. Hal ini dapat diketahui dari uraian penyajian data sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak bisa masuk lebih awal pada saat kegiatan tadarus berlangsung dikarenakan beberapa alasan, padahal adanya pengawasan dari guru di dalam kelas tersebut sangat penting karena bisa saja pembina keagamaan ataupun guru piket tidak bisa mengawasi peserta didik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan dikarenakan mereka hanya memastikan apakah kegiatan tersebut sudah dapat terlaksana.

c) Evaluasi Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa pelaksanaan program tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan suatu program yang memerlukan tujuan serta evaluasi pembelajaran. Hal demikian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi

tahfiz Alquran di Madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori mengenai tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan.⁴²

Pada tahap evaluasi ini dilakukan secara personal. Maksudnya evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya kepada agen-agen tahfiz. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan penilaian pada saat evaluasi adalah kemampuan hafalan peserta didik, kesesuaian dengan hukum tajwid dan makhraj hurufnya. Berdasarkan landasan teori yang penulis sajikan diketahui bahwa dalam membaca ataupun menghafal Alquran harus memperhatikan kaidah tajwid yang meliputi makharjul huruf, pengucapan panjang dan pendek, serta hukum bacaan lainnya.

Adapun evaluasi program dilaksanakan dalam jangka panjang, yaitu setiap satu semester satu kali diadakan untuk meng*update* program. Menurut penulis evaluasi yang dilaksanakan pada program tahfiz Alquran ini belum memenuhi standar evaluasi, hal ini berdasarkan hasil dari data wawancara yang diperoleh oleh penulis, pelaksanaan evaluasi tahfiz Alquran untuk peserta didik hanya dilakukan secara harian yaitu menilai peserta didik pada saat setoran hafalan harian melalui buku panduan tahfiz. Penulis merekomendasikan akan lebih baik jika pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara berjangka yaitu dengan mengadakan evaluasi bulanan dan tahunan. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih serius dalam mencapai target yang telah ditentukan

⁴²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 53.

2. Analisis Data Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Adanya kendala dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran sudah menjadi hal yang wajar karena kendala selalu ada dalam proses pembelajaran ataupun program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya kendala-kendala dalam pelaksanaan program dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin meliputi:

a. Terbatasnya alokasi waktu

Terbatasnya alokasi waktu pada pelaksanaan program tahfiz Alquran menjadi problem yang cukup signifikan di madrasah ini. Dikarenakan banyak dari peserta didik yang tidak sempat menyetorkan hafalannya karena pelaksanaan program tersebut hanya berlangsung selama 15 menit dan pada saat penyetoran hafalan menggunakan sistem rebutan maka sudah dipastikan hanya sebagian peserta didik yang dapat menyetorkan hafalannya. Hal ini tentu akan menghambat peserta didik dalam menyetorkan hafalan, ketika sudah hafal mereka tidak bisa langsung menyetorkan hafalannya karena keterbatasan waktu.

b. Kurang dalam menghargai waktu

Terdapat beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang masih kurang dalam menghargai waktu pada saat kegiatan program tadarus dan tahfiz Alquran sedang berlangsung. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan program tadarus dan tahfiz hanya berselang selama 15 menit saja, jika waktu yang singkat tersebut tidak digunakan dengan sebaik-sebaiknya maka akan menjadi

penghambat peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan kedua program tersebut secara maksimal.

c. Kurang dalam pengawasan

Pengawasan dan perhatian dari guru dalam pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah terjadwal dengan baik namun masih belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat kesadaran dari sebagian guru dalam tugasnya untuk mengawasi dan membimbing yang masih belum maksimal. Hal ini tentu juga akan berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program tadarus dan tahfiz Alquran.

d. Hadirnya rasa malas

Kendala dalam menghafal Alquran yang sering dirasakan peserta didik yaitu hadirnya rasa malas. Ada faktor-faktor yang memicu timbulnya rasa malas pada diri peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran yakni di antaranya banyaknya aktivitas lain dan tugas-tugas yang menumpuk serta kurangnya motivasi diri dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu, malasnya menghafal atau malas untuk mengulang hafalan tentu mengakibatkan peserta didik enggan menyetorkan hafalan dan bahkan hafalan yang sudah ada pun menjadi lupa.

3. Analisis Data Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala-Kendala pada Pelaksanaan Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah cukup baik, namun belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Memberi waktu tambahan di luar jam kegiatan

Waktu yang disediakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin untuk program tadarus dan tahfiz Alquran hanya 15 menit dalam sehari, waktu tersebut sangat singkat jika digunakan untuk menghafal sekaligus menyetorkan hafalan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala terbatasnya alokasi waktu yaitu dengan memberi waktu tambahan di luar jam kegiatan yakni pada saat kegiatan ekstra kulikuler tahfiz yang dilaksanakan pada sore hari. Upaya tersebut sangat membantu peserta didik jika seandainya mereka tidak sempat menyetorkan hafalan pada saat program tahfiz Alquran sedang berlangsung.

b. Memberi pengawasan maksimal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya pengawasan pada program tadarus yaitu dengan menghimbau seluruh guru agar ikut andil memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didik, kemudian dalam mengatasi kendala kurangnya pengawasan pada program tahfiz yaitu dengan merekrut para agen-agen tahfiz guna memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik.

Pembina keagamaan sudah berupaya menghimbau seluruh guru dan merekrut agen-agen tahfiz untuk bertugas mengawasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan tadarus dan tahfiz Alquran, namun hasilnya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa yang mengawasi mereka pada

saat kegiatan program tahfiz Alquran merupakan teman sebaya mereka sendiri karena agen-agen tahfiz yang direkrut berasal dari peserta didik yang dipilih. Berkenaan dengan hal ini, hendaknya dalam satu kelas menambahkan jumlah agen menjadi 3-4 orang, sehingga para agen dapat berbagi tugas dan diharapkan bisa lebih mudah mengawasi dan membimbing teman-temannya, selain itu peserta didik juga akan lebih terkontrol dengan baik.

- c. Memberikan Motivasi berupa Penghargaan bagi Peserta Didik yang telah Mencapai Target Hafalannya

Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan program tahfiz Alquran. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan menghafal dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik yang memiliki rasa malas sudah cukup membuat peserta didik merasa antusias dalam menghafal Alquran.